

# JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

**Keywords:** *Contekstual Teachinglearning, teaching IPS*

**Kata kunci:** *Pembelajaran IPS, Contekstual Theachinglearning Hasil Belajar*

Korespondensi Penulis:

Email: [ladjufritwi@gmail.com](mailto:ladjufritwi@gmail.com)

Nomor Tlp: 082349816097



## PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau  
**Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau**

## Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124  
 Baubau, kode pos 93724  
 Sulawesi Tenggara, Indonesia

## UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (OUTDOOR) PADA SISWA KELAS VII.7 SMP NEGERI 17 BAUBAU SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

**La Djufri**

*SMP Negeri 17 Baubau, Sulawesi Tenggara*

*Dikirim: 12/Maret/2021;*

*Direvisi: 22/Maret/2020;*

*Disetujui: 27/Maret/2021*

### Abstract

*Problem in this research was whether applying Contextual Teaching Learning (outdoor) improve students' learning achievement in Social Science subject at grade VII.7 SMP Negeri 17 Baubau. Objective in this research was to know whether applying Contextual Teaching Learning (outdoor) improve students' learning achievement in Social Science subject at grade VII.7 SMP Negeri 17 Baubau.*

*This research used classroom action research design were divided into two cycles. Subject in this research was students at grade VII.7 SMP Negeri 17 Baubau, consisted of 22 students. The instrument used in this research were observation sheet and test. The result of research analyzed by using descriptive comparative by comparing the result of test in cycle I and cycle II.*

*The result of the research showed that in cycle I there is an improvement result from pre-cycle eventhough had not yet significantly in which the mean score of students in daily test was 79 and the mastery criteria classically gained 80%. In cycle II showed that students' learning achievement become more increased from pre-cycle and cycle I as the mean score of students was 88.6 with the classical mastery criteria was 100%. Based on the result can be concluded that applying Contextual Teaching Learning (outdoor) can improved students' learning achievement in Social Science Subject at grade VII.7 SMP Negeri 17 Baubau.*

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan *Contextual Teaching Learning* (outdoor) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada kelas VII.7 SMP Negeri 17 Baubau. Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui

apakah penerapan *Contextual Teaching Learning* (outdoor) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada kelas VII.7 SMP Negeri 17 Baubau.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.7 SMP Negeri 17 Baubau yang terdiri atas 22 siswa. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil tes pada siklus I dan II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, terdapat peningkatan dari pra siklus meski belum signifikan dari nilai rata-rata UH 79 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80%. Siklus II menunjukkan prestasi belajar siswa yang semakin meningkat dari pra siklus maupun Siklus I yakni nilai rata-rata UH 88,6 dengan ketuntasan klasikalnya 100%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (outdoor) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada kelas VII.7 SMP Negeri 17 Baubau.

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, sumberdaya manusia (SDM) Indonesia dituntut untuk menghadapi era globalisasi sesuai tuntutan zaman. Peningkatan kualitas SDM perlu disiapkan sejak dini, pendidikan merupakan salah satu penentu mutu SDM. Kualitas pendidikan suatu Negara dikatakan baik, maka SDM yang dibentukpun menjadi baik pula, IKIP Bandung (1995). Kondisi yang ada di SMP Negeri 17 Baubau pada pembelajaran IPS kelas VII.7 masih menunjukkan kekurangan optimal. Guru dalam melakukan pembelajaran masih mengandalkan *teacher centered* semua berpusat pada guru. Guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Model Pembelajaran yang diterapkan belum optimal. Siswa kemampuan belajarnya juga masih rendah. Ada soal/tugas tidak mau mengerjakan dengan alasan sulit tapi tidak ada usaha untuk mencoba mengerjakan. Mereka tidak ada keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Sebagian dari mereka lebih suka ngobrol dengan sesama atau main HP di Kelas.

Kondisi seperti itu berdampak pada prestasi belajar yang rendah, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian (UH) IPS Kelas VII SMP Negeri 17 Baubau Tahun 2021

No.	Kelas	Jumlah Kelas/ Siswa	Jumlah Siswa/ Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan	Persentase Belum Tuntas
1	VII.1	25	15	10	60%	40%
2	VII.2	25	16	9	64%	36%
3	VII.3	25	11	14	44%	66%
4	VII.4	25	14	11	66%	44%
5	VII.5	25	12	13	48%	52%
6	VII.6	25	13	12	52%	48%
7	VII.7	25	7	15	32%	68%
8	VII.8	25	15	7	68%	32%

Berdasarkan data pada Tabel 1, kelas VII.7 nilai rata-rata kelasnya paling rendah. Oleh karena itu kelas VII.7 kami jadikan obyek penelitian. Pembelajaran IPS belum mencapai Ketuntasan. Di bawah ini kami tunjukan juga nilai rata-rata penilaian Tengah Semester (PTS) kelas VII selama tiga tahun sebelumnya menunjukkan belum mencapai ketuntasan. Persentasenya masih rendah, seperti terlihat di tabel berikut.

Tabel 2. Nilai PTS (Genap) IPS Kelas VII SMP Negeri 17 Baubau Tahun Pelajaran 2018, 2019, dan 2020

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Seluruh Kelas VII	Jumlah <KKM	Siswa >KKM	Persentase <KKM	Persentase >KKM
1	2018/2019	132	70	62	53%	47%
2	2019/2020	154	99	55	64%	36%
3	2020/2021	176	118	58	67%	33%

Berdasarkan Tabel 2. Persentase Ketuntasan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari Nilai semua kelas VII tiga tahun sebelumnya berturut-turut adalah 53,03%, 64,29%, dan 67,05%. Secara klasikal, persentase nilai dari tiga tahun ini belum ada yang mencapai 85%.

Menurut Depdikbud (1994) suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang mencapai daya serap sesuai KKM. Hal ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 pasal (1) ayat (1) tentang Standar Pendidikan yang menjelaskan bahwa KKM adalah Kriteria Ketuntasan Minimum ditentukan oleh Satuan Pendidikan yang mengacu pada Standar Kompetensi Kelulusan 2016. KKM itu ditetapkan oleh Dewan Pendidikan yang berbunyi "Penetapan KKM yang harus dicapai oleh Peserta didik melalui rapat Dewan Pendidik, Syahriningsih (2018). Dijelaskan bahwa KKM yang menetapkan sekolah dari para guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek yakni Kompleksitas (kepadatan materi), Daya Dukung (sumber pembelajaran) dan Intak (kemampuan rata-rata siswa). Hasil penetapan disampaikan kepada Kepala Sekolah untuk dijadikan patokan dalam penilaian, kemudian disosialisasikan kepada siswa, orang tua, dan Dinas Pendidikan.

Berdasarkan data di atas, jumlah persentase ketuntasan nilai ulangan harian, daftar nilai rata-rata PTS selama tiga tahun terakhir, indikasi pembelajaran itu kurang optimal karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Siswa kurang termotivasi, jenuh, bosan, serta tidak memiliki keberanian. Akibatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi pasif, dan sebagian lebih memilih mengobrol, termasuk kegiatan diskusi pun kurang optimal;
2. Guru masih menerapkan cara lama dengan ceramah, belum menggunakan media maupun metode pembelajaran yang bisa mendorong motivasi belajar siswa seperti *Contextual Teaching Learning* (outdoor). Saat diskusi pun guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan, bantuan, dan arahan kepada kelompok. Sudah saatnya para guru berusaha untuk memperbaiki kekurangan dan kekeliruan yang telah terjadi. Guru bukanlah pusat

sumber informasi yang bisa ceramah dan ceramah, sementara siswa harus terdiam memperhatikan dan mendengarkan. Pembelajaran seperti itu menjadikan siswa bosan, jenuh, dan mengantuk. Mereka hanya mendapatkan hafalan sesaat/jangka pendek dan selanjutnya lupa, Abdurrahman dan Rusli (2017). Guru dengan berceramah terus menerus juga akan menguras tenaga, tidak bisa memberikan materi secara maksimal, menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang mengena.

Guru diharapkan mampu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan menjadi menarik dan interaktif. Pembelajaran tidak membosankan, siswa menjadi berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mengerjakan soal, serta memecahkan masalah.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran terhadap kurangnya prestasi belajar siswa kelas VII pada umumnya, kelas VII.7 khususnya di SMP Negeri 17 Baubau, penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Pada penelitian ini kami membuat judul "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (outdoor) pada Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 17 Baubau Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021".

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Lama kegiatan sekitar 5 bulan, dimulai di bulan Januari hingga Mei. Kegiatan penyusunan proposal penelitian dan Penyusunan instrument ini dilakukan pada bulan Januari.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini yakni siswa kelas VII.7 SMP Negeri 17 Baubau yang terdiri dari 22 siswa. Kelas VII.7 kami jadikan sebagai obyek penelitian karena kelas VII. 7 merupakan kelas yang persentase ketuntasannya paling rendah dari kelas lainnya. Kelas VII. 7 merupakan kelas yang paling pasif dalam kegiatan pembelajaran.

### **Prosedur**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Baubau pada Tahun Pelajaran 2020/2021 memiliki 20 rombel yang terdiri dari atas kelas VII yang memiliki 8 (delapan) rombel, kelas VIII memiliki 7 (tujuh) rombel, dan kelas IX memiliki 5 (lima) rombel. Jumlah siswa seluruhnya berjumlah 596 yang terdiri dari 303 putra dan 293 putri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini merupakan tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah Pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran ditetapkan dan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

### **Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data melalui tindakan dilaksanakan dalam bulan Februari. Analisis data dilaksanakan di bulan Maret. Pembahasan Penelitian baik siklus 1 maupun siklus 2 dilaksanakan dilaksanakan pada bulan April. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru sebagai Peneliti dan penanggungjawab penuh. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian. Observasi awal adalah untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil test, jika persentase ketuntasan siswa

mencapai 85% secara individual dan secara klasikal. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu memperoleh atau mencapai persentase Ketuntasan Minimal 85% (KKM SMP Negeri 17 Baubau, Tahun Pelajaran 2020/2021). Indikator keberhasilan penelitian ini sendiri dapat dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan prestasi belajar dalam bentuk nilai siswa untuk tiap siklusnya baik secara individu maupun secara klasikal.

### **Teknik Analisis Data**

Berdasarkan instrument yang telah digunakan dalam penelitian ini, data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil test siswa, yakni nilai ulangan harian (UH). Data kualitatif berupa catatan hasil observasi pembelajaran dan dokumentasi/foto selama pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (outdoor) pada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 17 Baubau semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Data kuantitatif dari hasil test dianalisis secara deskriptif dengan menghitung jumlah, rata-rata dan persentase ketercapaian. Adapun data kualitatif yang berupa catatan hasil observasi pembelajaran di luar kelas/*outdoor* dari 4 kelompok untuk melihat langsung, mengamati kegiatan nyata dari dari berbagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi berbagai bidang usaha, ada usaha fotocopy yang letaknya di depan dan disamping sekolah, usaha menjahit, usaha kantin sekolah dan jasa usaha koperasi siswa di sekolah, dianalisis dengan deskripsi kualitatif.

Untuk menguji hipotesis peneliti menganalisisnya secara deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil test Siklus I dan hasil test Siklus II. Data hasil test yang disandingkan terdiri atas nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Adapun data hasil observasi pembelajaran dan dokumentasi yang disandingkan berupa foto/gambar kegiatan belajar mengajar di luar kelas/*outdoor*. Dengan menerapkan model Pembelajaran

*Contextual Teaching Learning* (outdoor). Selisih hasil test Siklus I dengan Siklus II dapat dimaknai sebagai peningkatan prestasi belajar siswa pada Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (outdoor) pada kelas VII.7 SMP Negeri 17 Baubau Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Apa bila terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih progresif, berarti Hipotesis terbukti, namun bila tidak terjadi peningkatan/perubahan berarti Hipotesis tidak terbukti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Sebelum ada penelitian tindakan kelas, peneliti telah melakukan Pembelajaran IPS materi kegiatan Ekonomi pada seluruh kelas VII. Pengamatan awal prestasi belajar siswa nilainya masih rendah. Rendahnya prestasi belajar disebabkan karena guru selama proses pembelajaran belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran yang variatif. Kondisi yang demikian berdampak siswa kurang termotivasi, bosan, dan jenuh.

Berdasarkan kondisi itu kami melakukan penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya sebanyak dua (2) Siklus. Model Pembelajaran yang kami terapkan adalah *Contextual Teaching Learning* (outdoor) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Baubau Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Subyek Penelitian Kelas VII.7 yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data Penelitian diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti dan observer/guru mitra serta test yang dilakukan oleh siswa.

Prestasi adalah keberhasilan yang dicapai oleh seseorang siswa setelah mengikuti Program Pengajaran dalam jumlah waktu tertentu, Sudjana *dalam* Nurdin dan Usman (2003). Teori tersebut menjelaskan bahwa setelah melalui sejumlah waktu tertentu yang ditempuh untuk pelaksanaan pembelajaran

dalam 2 Siklus, Siklus I sampai Siklus II, siswa mulai menunjukkan peningkatan prestasi belajarnya. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran tentunya bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa agar meraih hasil yang optimal.

Penelitian Tindakan Kelas untuk perbaikan proses pembelajaran ini, kami menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (outdoor) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS kelas VII. SMP Negeri 17 Baubau. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (outdoor) ini sudah berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya data awal menunjukkan prestasi belajar yang masih rendah dengan nilai rata-rata UH 67, ketuntasan klasikalnya 60%. Kemudian setelah dilakukan Siklus I dan Siklus II mulai ada peningkatan.

Siklus I, menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus meski belum signifikan dari nilai rata-rata UH 79 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80%. Siklus II menunjukkan prestasi belajar siswa yang semakin meningkat dari pra siklus maupun Siklus I yakni nilai rata-rata UH 88,6 dengan ketuntasan klasikalnya 100%. Kemudian setelah dilakukan Siklus II merupakan usaha pengulangan dari Siklus I, siswa sudah lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran. Segala informasi tentang kegiatan Ekonomi (produksi, distribusi maupun konsumsi) yang didapat dari membandingkan antara teori dengan kondisi nyata di lapangan pun makin lengkap. Adanya kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas sebagai UH memudahkan siswa dalam mengerjakan untuk mendapatkan nilai bagus tentunya melebihi 71 (Minimal KKM), karena dikerjakan secara bersama saling membantu. Siswa dalam setiap kelompokpun merasa senang, nyaman karena belajar sambil bermain. Dalam pembahasan ini terlihat dari variabel-variabel itu dari nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata sampai ketuntasan klasikal mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (outdoor) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 17 Baubau, Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (outdoor) dengan teknik pembelajaran di luar kelas menjadikan siswa belajar lebih mengena, karena memadukan antara teori dengan kondisi nyata di lapangan. Siswa belajar bekerja sama sehingga suasana belajar lebih semangat, Listiyarti (2019).
2. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (indoor) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa tiap-tiap Siklus yang mengalami peningkatan. Pada Siklus I rata-rata nilainya mencapai 79, sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 88,6. Pada Siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80%. Pada Siklus II ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (outdoor) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada kelas VII.7 SMP Negeri 17 Baubau.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 17 Baubau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian tersebut. Selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan guru di SMP Negeri 17 Baubau atas dukungannya baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti, serta siswa-siswi SMP Negeri 17 Baubau

khususnya kelas VII.7 atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdurakhman & Rusli. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Dirjen Dikdasmen.
- IKIP. (1995). *Kebijakan Pengembangan IKIP Bandung 1995-1999*. IKIP Bandung.
- Listiyarti. (2019). Pendekatan Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pemanfaatan Media Alam Sekitar di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. *Tesis IAIN Purwokerto*.
- Nuridin & Usman. (2003). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press.
- Syahriningsih, P. (2018). Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Model Kerangka Manusia Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas 69 XI.IPA SMA Negeri 8 Balikpapan. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur, Volume XII, 57-67* ISSN: 1858-3105.